

**PEMAHAMAN KELUARGA YANG
MELAKSANAKAN TRADISI *MALAPEK*
(Studi Kasus : 5 Keluarga di *Nagari* Sungai Pua
Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam)**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**PEMAHAMAN KELUARGA YANG
MELAKSANAKAN TRADISI *MALAPEK*
(Studi Kasus : 5 Keluarga di *Nagari* Sungai Pua
Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Pembimbing I : Drs. Afrida, M.Hum
Pembimbing II : Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Afifah Aisyah Putri, NIM 1910821004. “Pemahaman Keluarga Yang Melaksanakan Tradisi *Malapek* (Studi Kasus : 5 Keluarga di *nagari* Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam). Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang 2026. Pembimbing I Drs. Afrida, M.Hum Pembimbing II Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum

Tradisi *malapek* 7 bulanan merupakan salah satu tradisi masyarakat Minangkabau yang masih dilestarikan di *nagari* Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Tradisi ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan sebagai bentuk ungkapan syukur, doa keselamatan bagi ibu dan calon bayi, serta sarana mempererat hubungan sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman keluarga yang telah melaksanakan tradisi *malapek* 7 bulanan di *nagari* Sungai Pua serta mendeskripsikan makna simbolik makanan adat bagi keluarga yang telah melaksanakan tradisi *malapek* 7 bulanan di *nagari* Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pada pemilihan informan menggunakan teknik *pusposive sampling*, serta menggunakan teori simbolik Victor Turner.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan tradisi *malapek* 7 bulanan tetap menjadi praktik budaya yang signifikan di *nagari* Sungai Pua, diturunkan dari generasi ke generasi. Berfungsi sebagai ungkapan rasa terima kasih atas kesehatan ibu hamil dan doa untuk persalinan bayi. Makna simbolik makanan adat, makanan tradisional yang disajikan selama tradisi membawa makna simbolik yang mendalam, misalnya *lapek juadah* melambangkan perlindungan bagi janin, *kolak kapelo* menandakan kekuatan dan ketahanan, *nasi lemak* menunjukkan kemakmuran dan niat baik, *pisang kalek* melambangkan garis keturunan yang berkelanjutan dan kesiapan untuk melahirkan, *batiah* mendorong kepribadian yang berkembang dan bermanfaat bagi anak, dan *kipang* mewakili kerendahan hati, hubungan manis, dan nilai tinggi anak. Dalam masyarakat tradisi memupuk ikatan kekerabatan yang kuat dan solidaritas sosial dengan anggota masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam persiapan dan menunjukkan saling membantu dan kerja sama.

Kata Kunci : Tradisi *malapek* 7 bulanan, Pemahaman Keluarga, Makna Simbolik, Makanan Adat, Budaya Minangkabau

ABSTRACT

Afifah Aisyah Putri, Student ID 1910821004. "Understanding of Families Who Carry Out the Malapek Tradition (Case Study: 5 Families in Sungai Pua Village Sungai Pua District Agam Regency)". Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang 2026. Supervisor I, Drs. Afrida, M.Hum. Supervisor II, Prof. Dr. Zainal Arifin, M.Hum.

The 7-month *malapek* tradition is a Minangkabau tradition that is still preserved in Sungai Pua Village, Sungai Pua District, Agam Regency. This tradition is carried out at the seventh month of pregnancy as an expression of gratitude, a prayer for the safety of the mother and unborn child, and a means of strengthening social ties. The purpose of this study is to describe the understanding of families who have practiced the 7-month *malapek* tradition in Sungai Pua Village and to describe the symbolic meaning of traditional food for families who have practiced the 7-month *malapek* tradition in Sungai Pua Village. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques. Data were collected through participant observation, interviews, documentation, and literature review. Informant selection used purposive sampling and applied Victor Turner's symbolic theory.

The findings of this study indicate that the 7-monthly *malapek* tradition remains a significant cultural practice in Sungai Pua village, passed down from generation to generation. It serves as an expression of gratitude for the health of pregnant women and a prayer for the birth of a baby. The symbolic meaning of traditional foods: the traditional foods served during the tradition carry profound symbolic meaning. For example, *lapek juadah* symbolizes protection for the fetus, *kolak kapelo* signifies strength and resilience, *nasi lemak* indicates prosperity and goodwill, *pisang kalek* symbolizes continued lineage and readiness for childbirth, *batiah* encourages personality development and benefits the child, and *kipang* represents humility, sweet relationships, and the child's high value. Within the community, tradition fosters strong kinship bonds and social solidarity, with community members actively participating in preparations and demonstrating mutual support and cooperation.

Keywords: 7-monthly *malapek* tradition, family understanding, symbolic meaning, traditional foods, Minangkabau culture